

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang

Nurhaiedah

Program S1 Kebidanan Itkes Muhammadiyah Sidrap
Correspondence email: nurhaedah0911@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah usia tiga tahun. ASI memberikan manfaat kesehatan untuk seumur hidup. Orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki resiko lebih kecil mengalami masalah berat badan atau obesitas dan diabetes dalam hidupnya serta tampil lebih baik dalam uji kecerdasan dibandingkan. dengan orang yang tidak pernah mendapat ASI sewaktu bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang. Besar sampel adalah 65 responden dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (6.2%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (23.0%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 responden (70.8%) dengan p value $0,001 < \alpha=0,05$. Sikap tidak mendukung sebanyak 12 responden (18.5%) dan sikap mendukung sebanyak 53 responden (81.5%) dengan p value $0,000 < \alpha=0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Breast Milk is one of the best sources of nutrition for babies and toddlers or babies under the age of three. Breast milk provides health benefits for a lifetime. People who were breastfed as babies had a lower risk of developing weight problems or obesity and diabetes later in life and performed better on intelligence tests than those who were breastfed. with people who never got breast milk as babies. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards exclusive breastfeeding in the working area of the Lanrisang Public Health Center, Kab. Pinrang. This type of research is an analytic observational study with a cross sectional approach. The population in this study is the population in this study are mothers who have babies aged 6-12 months in the Working Area of the Lanrisang Health Center. The sample size is 65 respondents with a purposive sampling technique. The results showed that 4 respondents (6.2%) had low

knowledge levels, 15 respondents (23.0%) sufficient knowledge levels and 46 respondents (70.8%) good knowledge levels with a p value of $0.001 < \alpha = 0.05$. 12 respondents (18.5%) do not support attitudes and 53 respondents (81.5%) support attitudes with a p value of $0.00 < \alpha = 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes towards exclusive breastfeeding in the working area of the Lanrisang Health Center, Kab. Pinrang.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia menilai Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah usia tiga tahun. WHO menegaskan bahwa ASI memberikan manfaat kesehatan untuk seumur hidup. Menurut WHO orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki resiko lebih kecil mengalami masalah berat badan atau obesitas dan diabetes dalam hidupnya serta tampil lebih baik dalam uji kecerdasan dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapat ASI sewaktu bayi (WHO, 2021).

Data WHO menunjukkan rata-rata 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode (2015-2020) masih kurang dengan target WHO sebesar 50% secara global (WHO, 2021). Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2020 sebesar 69,62%, tahun 2021 sebesar 71,58% dan tahun 2022 sebesar 72,04% (BPS, 2022).

Sedangkan di Sulawesi Selatan cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 76,21%, tahun 2021 76,43% dan tahun 2022 sebesar 75,88%. Walaupun tren indikator terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, capaian indikator ini masih perlu terus ditingkatkan agar target capaian ASI Eksklusif tahun 2024 sebesar 80% bisa tercapai (BPS, 2022).

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebanyak 7.336 (73,31%) tahun 2021 sebanyak 4.122 (70,22%) dan pada tahun 2022 sebanyak 3.734 (70,21%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan cakupan pemberian ASI Eksklusif (SSGI, 2021). Data Puskesmas Lanrisang cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 233 (65,45%), tahun 2021 sebesar 268 (66,34%) dan pada tahun 2022 sebesar 186 (63,92%).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrisi yang diperlukan tubuh anak. ASI juga merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada bayi yang berusia 6 bulan pertama. Selain daripada nutrisi, imunisasi dasar lengkap juga diperlukan bagi anak agar terlindungi dari beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan adanya pemberian imunisasi (Widaryanti, 2019).

Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia enam bulan (SSGI, 2021).

Kepedulian Pemerintah Indonesia terhadap peningkatan status gizi, kesehatan ibu dan anak, dikuatkan dalam (Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan . Pada pasal 128 disebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak di lahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Kemudian dalam ketentuan Pasal 129 dan pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan air susu ibu secara eksklusif .

ASI yang tidak diberikan secara eksklusif memiliki dampak pada bayi seperti terganggunya proses pematangan sistem imun dan menyebabkan bayi mudah terjangkit infeksi (Handayani, 2022). Menurut Kemenkes RI (2021) bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Bayi yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Harmia, 2021).

Dari uraian diatas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian dimana waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Darwin et al., 2021). Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap

pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dan variabel dependen pada penelitian ini adalah ASI eksklusif.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada tahun 2022 dengan jumlah 186, di Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 responden yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 186 balita.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

| No | Umur Ibu | n | Persentase |
|----|-------------------|----|------------|
| 1 | <20 dan >35 tahun | 20 | 30.8% |
| 2 | 20-35 Tahun | 45 | 69.2% |
| | Total | 65 | 100% |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia, dari 65 responden didapatkan responden umur <20 dan > 35 tahun sebanyak 20 responden (30.8%) dan usia 20 - 35 tahun tahun sebanyak 45 responden (69.2%). Artinya bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah usia 20 – 35 tahun.

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan | n | Persentase |
|-----|------------------|----|------------|
| 1 | SD, SMP dan SMA | 50 | 76.9% |
| 2 | Perguruan Tinggi | 15 | 23.1% |
| | Total | 65 | 100% |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dari 65 responden didapatkan tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA sebanyak 50 responden (76.9%) serta tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 15 responden (23.1%). Artinya bahwa mayoritas responden berpendidikan SD, SMP dan SMA.

2. Karakteristik Variabel yang Diteliti (Data Univariat)

Tabel 5. 1
Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu

| No | Pengetahuan | n | Persentase |
|----|-------------|----|------------|
| 1 | Baik | 46 | 70.8% |
| 2 | Cukup | 15 | 23% |
| 3 | Rendah | 4 | 6.2% |
| | Total | 65 | 100% |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.3 karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, dari 65 responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 46 responden (70.8%) dan minoritas tingkat pengetahuan ibu kurang yaitu sebanyak 4 responden (6.2%).

Tabel 5.4
Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu

| No | Sikap Ibu | n | Persentase |
|----|-----------------|----|------------|
| 1 | Mendukung | 53 | 81.5% |
| 2 | Tidak Mendukung | 12 | 18.5% |
| | Total | 65 | 100% |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan sikap, dari 65 responden didapatkan mayoritas responden memiliki sikap mendukung sebanyak 53 responden (81.5%) dan minoritas responden memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 12 responden (18.5%).

Tabel 5.5
Karakteristik responden berdasarkan ASI Eksklusif

| No | ASI Eksklusif | n | Persentase |
|----|-----------------|----|------------|
| 1 | Tidak Eksklusif | 12 | 18.5% |
| 2 | Eksklusif | 53 | 81.5% |
| | Total | 65 | 100% |

Berdasarkan Tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan ASI eksklusif, dari 65 responden didapatkan mayoritas responden memberika ASI eksklusif sebanyak 53 responden (81.5%) dan minoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (18.5%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 5.6
Hubungan Pengetahuan dengan ASI
Eksklusif

| No | Pengetahuan | ASI Eksklusif | | | | Total | | Nilai p |
|----|-------------|-----------------|------|-----------|------|-------|------|---------|
| | | Tidak Eksklusif | | Eksklusif | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Baik | 4 | 6.2 | 42 | 64.6 | 46 | 70.8 | 0.001 |
| 2 | Cukup | 5 | 7.7 | 10 | 15.4 | 15 | 23.1 | |
| 3 | Rendah | 3 | 4.6 | 1 | 1.5 | 4 | 6.1 | |
| | Total | 12 | 18.5 | 53 | 81.5 | 65 | 100 | |

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 5.6 dari 65 responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik yaitu 46 orang (70.8%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu 42 orang (64.6%) dan minoritas ibu dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 orang (6.1%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (4.6%).

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis Ha di terima dan Ho ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Tabel 5.7
Hubungan Sikap dengan ASI Eksklusif

| No | Sikap | ASI Eksklusif | | | | Total | | Nilai p |
|----|-----------------|-----------------|------|-----------|------|-------|------|---------|
| | | Tidak Eksklusif | | Eksklusif | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Mendukung | 5 | 7.7 | 48 | 73.8 | 53 | 81.5 | 0.001 |
| 2 | Tidak Mendukung | 7 | 10.8 | 5 | 7.7 | 12 | 18.5 | |
| | Total | 12 | 18.5 | 53 | 81.5 | 65 | 100 | |

Berdasarkan hasil pada tabel 5.7 dari 65 responden didapatkan mayoritas mendukung ibu pada kategori positif yaitu 53 orang (81.5%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu 48 orang (73.8%) dan minoritas ibu dengan sikap tidak mendukung sebanyak 12 orang (18.5%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (10.8%).

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis Ha di terima dan Ho ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap pemberian ASI

eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif di Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil pada tabel 5.6 dari 65 responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik yaitu 46 orang (70.8%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu 42 orang (64.6%) dan minoritas ibu dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 orang (6.1%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (4.6%).

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis Ha di terima dan Ho ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Menurut Widaryanti, (2019), ada dua faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologi dan emosional serta faktor eksternal yang terdiri dari dukungan suami, pekerjaan, umur, petugas kesehatan, promosi susu formula. Menurut Tarigan et al., (2022) faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, keterpaparan media informasi, peran petugas kesehatan, suami, serta keluarga.

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif (Mega Ayu, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2021) pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sekumur Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha=0,05$. Penelitian lain oleh Hmone et al (2017) ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif juga memiliki niat yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dengan (AOR = 10.19, CI 3.43–30.23) dan $p\text{-value } 0,001$. Hasil penelitian Solikhati et al (2018) berdasarkan uji *korelasi Spearman's rank* didapatkan $p\text{-value}$

0,001 < $\alpha=0,050$ dan *Correlation coefficient (Rho)* 0,451 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Penelitian Anggraeni et al., (2023) didapati hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu didominasi oleh pengetahuan baik dengan persentase sebesar 92 %. Setelah dilakukan uji chi-square test mendapatkan nilai p sebesar 0,001 sehingga $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan ibu dengan teknik pemberian ASI secara eksklusif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka semakin besar peluang ibu untuk memberika ASI eksklusif. Selain itu, juga masih ada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang tetapi memberikn ASI eksklusif, ini menunjukkan bahwa selain tingkat pengetahuan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

2. Hubungan sikap ibu dengan ASI eksklusif di Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil pada tabel 5.7 dari 65 responden didapatkan mayoritas mendukung ibu pada kategori positif yaitu 53 orang (81.5%) yang berhasil memeberikan ASI eksklusif yaitu 48 orang (73.8%) dan minoritas ibu dengan sikap tidak mendukung sebanyak 12 orang (18.5%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (10.8%).

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis H_a di terima dan H_0 ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya (Mega Ayu, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dukuzumuremyi et al (2020)

sikap ibu yang positif terhadap pemberian ASI dikaitkan dengan kemauan ibu untuk menyusui lebih lama dan memiliki peluang keberhasilan menyusui yang lebih besar. Selain itu, ibu dengan sikap positif terhadap menyusui cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penelitian lain oleh Perwiraningrum & Annadiyah (2023) didapatkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p-value = 0,033$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Prastanti & Indrawati (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p value= 0,001 < 0,05$.

Peneltian lain oleh Isnaniyah et al., (2023) didapatkan hasil bahwa hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta selatan. diketahui bahwa 19 responden dengan sikap yang baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden dengan sikap yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh $p-value$ sebesar 0,040 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,067, artinya responden dengan sikap yang baik memiliki peluang 5,067 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang bersikap tidak baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap ibu tentang ASI eksklusif maka semakin besar peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, juga masih ada ibu yang sikap negatif tetapi tetap memberikan ASI eksklusif, ini menunjukkan bahwa selain sikap ibu masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja

Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang dengan nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$, dan Ada hubungan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kabupaten Pinrang dengan nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Anggraeni, L., Fatharani, W., Lubis, D. R., Binawan, U., Artikel, I., Anggraeni, L., Binawan, U., & Education, J. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian asi secara eksklusif*. 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4469>
- BPS. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*, Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/pr ofil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendekatan_Kuantitatif/Gyg0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sugiyono+2018+pdf&printsec=frontcover
- Dewi, T. (2021). Hubungan Pengetahuan, Kepercayaan dan Tradisi Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sekumur Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1563/970>
- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa : a systematic review, <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>. *International Breastfeeding*, 9, 1–17.
- Handayani, P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Kemenkes Bengkulu*. [http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1014/1/skripsi putri handayani.pdf](http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1014/1/skripsi%20putri%20handayani.pdf)
- Harmia, E. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler*, 5(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/1647>
- Hmone, M. P., Li, M., Agho, K., Alam, A., & Dibley, M. J. (2017). Factors associated with intention to exclusive breastfeed in central women’s hospital, Yangon, Myanmar. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0120-2>
- Horwood, C., Haskins, L., Engebretsen, I., Phakathi, S., Connolly, C., Coutsoodis, A., & Spies, L. (2018). Improved rates of exclusive breastfeeding at 14 weeks of age in KwaZulu Natal, South Africa: What are the challenges now? *BMC Public Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5657-5>
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 23.
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Dan Standar Etik*. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniasih, D. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia*. Pekalongan: Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Pengetahuan_Ibu_Hamil_Trimester_II_I_tent/pPp7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+pengetahuan+2022+pdf&pg=PR5&printsec=frontcover
- Mega Ayu, W. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89.

<https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>

- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Perwiraningrum, D. A., & Annadiyah, M. (2023). Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(Januari), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1035/728>
- Prasetyono. (2017). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prastanti, D., & Indrawati, V. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Alun-Alun Kabupaten Gresik. *Jurnal Gizi: Universitas Negeri Surabaya*, 15(1), 107–118.
- Puskesmas Lanrisang. (2022). *Profil Puskesmas Lanrisang: Cakupan ASI Eksklusif. Kabupaten Pinrang*.
- Samaria, D., Farida, L. N., Rosita, Puspitasari, M. A. J., Setyoningsih, F. Y., Perdani, Z. P., Mahardika, P., Pujiani, & Tendea, A. F. (2022). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Laktasi Kontemporer*. Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Aplikasi_Asuhan_Laktasi_Konte/1WecEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perawatan+iniasi+menyusui+dini&printsec=frontcover
- Sembiring, T. (2022). *Asi Eksklusif*. Medan: RSUP H. Adam Malik. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Solikhati, F., Sukowati, F., & Sumarni, S. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 62. <https://doi.org/10.31983/jkb.v7i15.3252>
- SSGI. (2021). *Buku Saku: Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota* (Vol. 2, Issue 1). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSEPI/aPFEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+pengertian+2022+pdf&pg=PR2&printsec=frontcover
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi penelitian Kesehatan*. www.ahlimediapress.com
- Tarigan, B., Ompusunggu, H. E. ., & Napitupulu, R. R. . (2022). Gambaran Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe. *Health And Medical Journal*, 1v(2), 84–92. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/health/issue/view/31>
- Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 12 (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>
- WHO. (2021). *Infant and Young Child Feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding#>
- Widaryanti, R. (2019). *Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberian_Makanan_Bayi_dan_Anak/UcuXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asi+eksklusif+2022+pdf&printsec=frontcover